

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR

Nur Eni S

Universitas PGRI Palembang
e-mail: Eninur78@gmail.com

Abstrak-Jurnal ini menjelaskan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran melalui pemberian motivasi. Penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi tindakan kelas. Analisis data menggunakan deskriptif analisis. Subjek penelitian ialah siswa kelas VI SDN Sumber Rejeki. Adapun keberhasilan yang di peroleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut, aktifitas siswa dalam PBM sudah sangat aktif dikarenakan pemberian motivasi belajar. Serta meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian siswa (evaluasi) dari 5,79 sebelum tindakan (T0) menjadi 6,097 siklus satu (T1), 7,33 Siklus dua (T2), dan 8.097 siklus tiga (T3). Dengan demikian, Telah terbukti pendekatan pembelajaran dengan pemberian motivasi belajar dapat meningkatkan proses PBM dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci- Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Siswa

Abstract-*This journal describes efforts to improve student learning achievement in lessons through motivation. This study uses a test method and classroom action observation. Data analysis using descriptive analysis. The research subject was a class VI student at SD Rejeki Elementary School. The success obtained during this third cycle is as follows, the activities of students in PBM are very active due to the giving of learning motivation. And the average student's daily test score (evaluation) increased from 5.79 before the action (T0) to 6,097 cycle one (T1), 7,33 Cycle two (T2), and 8,097 cycle three (T3). Thus, it has been proven that the learning approach with the provision of learning motivation can improve the PBM process and student learning achievement.*

Keywords- *Learning Achievement, Learning Motivation, Students*

PENDAHULUAN

Semua guru ingin anak didiknya dapat menguasai dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, diantaranya mempersiapkan kelengkapan belajar seperti buku, pena, mistar, dan lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar, agar siswa menjadi orang yang berilmu, berkepribadian yang baik, sikap mental yang kuat dan ilmu pengetahuan yang luas untuk bekal hidupnya di tengah- tengah masyarakat. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah)

maupun yang non formal (di rumah) oleh orang tuanya.

Sebab untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan kerja sama antara sekolah (guru) dengan orang tua (di rumah). Hal ini nampak jelas manfaatnya guna memacu dan memotifasi siswa dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya motifasi belajar dari guru (di sekolah) dan orang tua (di Rumah) maka akan menjadi kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan

Agama Islam yang sangat penting untuk pondasi generasi muda dalam menyongsong kehidupan ke depan.

Berbicara tentang pengajaran maka gurulah yang menjadi ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui tugasnya sehari-hari yaitu mengajar, membimbing, dan memberikan motivasi yang dibutuhkan untuk menunjang prestasi belajar. Pengajaran itu adalah rangkaian kegiatan antara guru dan siswa yang mempunyai tujuan, yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri siswa ataupun prestasi belajar. Baik berupa perubahan tingkah laku, kecakapan berfikir, sikap maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan. Perubahan atau prestasi itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berada pada dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa. Faktor itu dinamakan motivasi.

Menurut djiwandono (2002), motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap dengan harapan siswa masuk sekolah dengan semangat, tetapi semua itu akan sia-sia jika siswa tidak ada motivasi.

Menurut Hadinoto (2002), motivasi di bedakan antara motivasi yang intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini motivasi datang dari dalam diri siswa itu sendiri, dimana siswa tersebut senang melakukan

perbuatan itu sendiri. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar.

Keadaan yang paling baik adalah timbulnya motivasi intrinsik dari dalam siswa karena pada dasarnya siswa dapat melihat bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sedang di ikutinya dirasakan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya apabila jika di lengkapi dengan motivasi ekstrinsik.

Motivasi pada dasarnya merupakan kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran diperlukan inovasi dan kreatifitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Motivasi merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat bisa meningkatkan gairah belajar, sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Azwar (1987) mendefinisikan prestasi adalah kemampuan aktual yang dicapai sebagai hasil belajar. Dengan demikian prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang melaksanakan kegiatan belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa adalah gambaran dari tingkat penguasaan tujuan pelajaran melalui keterlibatan secara aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pada umumnya untuk mengetahui prestasi belajar siswa terutama di gunakan tes atau pertanyaan yang di susun sedemikian rupa sehingga dapat mengungkap prestasinya. Hasil penilaian prestasi ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata- kata dan sebagainya.

Belajar sebagai aktivitas atau proses di masyarakat banyak sekali dipengaruhi hal- hal atau faktor- faktor. Menurut Suryabrata (1993), faktor- faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik (fisiologi dan psikologi) dan faktor ekstrinsik (sosial dan non sosial).

Motivasi termasuk faktor internal dalam proses belajar mengajar, memotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam memulai proses belajar mengajar dan merupakan faktor psikologis dalam belajar.

Didalam memotivasi siswa, guru hendaknya dapat mempergunakan waktu dalam mengajar untuk memotivasi siswa- siswi yang termotivasi dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat di banding dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Selanjutnya waktu yang dipergunakan untuk meningkatkan motivasi siswa menjadi modal bagi siswa untuk belajar lebih dan berhasil (berprestasi).

Untuk itu guru harus menyadari bahwa tidak setiap bahan pelajaran menarik perhatian murid sebagaimana juga tidak setiap murid menaruh perhatian

terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu sangat diperlukan kecakapan guru untuk dapat memberikan motivasi, membangkitkan minat dan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang sedang diajarkannya.

Memotivasi harus dianggap sebagai suatu yang terkait dengan tujuan belajar dan kebutuhan siswa, maksudnya agar siswa termotivasi untuk melaksanakan aktivitas itu memenuhi kebutuhannya.

Motivasi terdiri dari dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2001).

Biasanya individu yang melakukan kegiatan yang didorong motivasi intrinsik, maka kegiatannya adalah untuk mencapai tujuan yang merupakan tujuan itu. Dalam proses belajar, siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam bicara dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.

Menurut Sadirman (2001), motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau fungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik itu saling menambah, memperkuat bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat evaluatif, berupa modifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan dievaluatif dalam situasi yang terus berjalan.

Adapun prosedur ini merupakan suatu siklus yang terdiri dari : (1) Rencana tindakan: rencana tindakan apa yang akan dilakukan; Pelaksanaan tindakan: apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan; Pemantauan dan observasi: mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa melalui format catatan lapangan; Evaluasi dan refleksi: mengkaji dan mengevaluasi terhadap hasil atau dampak dari tindakan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi ini peneliti melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Menurut Arikunto (1995), tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Atau tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar

siswa. Tes digunakan untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa.

Observasi adalah suatu teknik dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam observasi peneliti berpedoman pada lembar observasi, data pendukung ini berupa catatan lapangan dan instrumen pemantauan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses belajar mengajar.

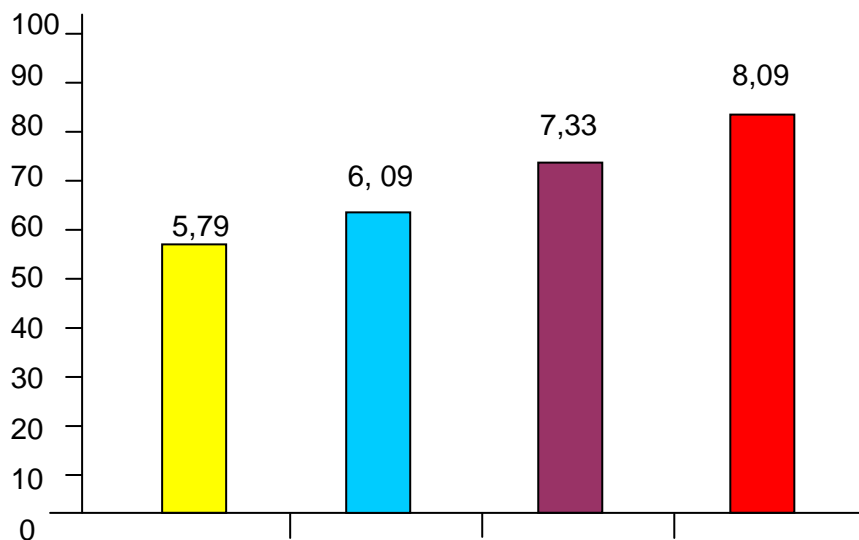
Data observasi pada penelitian ini diperoleh dari pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam kelompok dan melihat sejauh mana hasil yang dapat dicapai oleh setiap anggota kelompok. Keaktifan siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran diamati berdasarkan deskriptor yang tampak.

Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bila rata-rata keaktifan siswa setelah tindakan lebih besar dari rata-rata keaktifan siswa sebelum tindakan, demikian juga dengan hasil belajar siswa jika jumlah siswa yang tuntas belajar setelah tindakan lebih besar dari jumlah siswa yang tuntas belajar sebelum tindakan, maka dapat ditafsirkan bahwa tindakan telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai siklus tiga ditunjukkan melalui diagram batang yang menunjukkan presentase prestasi

belajar siswa dari sebelum tindakan (T0), sampai siklus tiga (T3).



Gambar 1. Peningkatan Prestasi Belajar PAI di SDN Sumber Rejerki Pulau Rimau

Keterangan:

- : Presentase rata-rata prestasi belajar siswa sebelum tindakan (T0)
- : Presentase rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus satu (T1)
- : Presentase rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus dua (T2)
- : Presentase rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus tiga (T3)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 8,097 siklus ketiga (T3), 7,33 Siklus Kedua (T2), 6,097 siklus satu

(T1) dan 5,79 sebelum tindakan (T0). Maka dapat dibuat tabel tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan (T0) Sampai Siklus tiga (T3)

| Hasil tindakan | Jumlah skor Yang dicapai | Rata-rata |
|-----------------------|--------------------------|-----------|
| Sebelum tindakan (T0) | 208,5 | 5,77 |
| Siklus satu (T1) | 219,5 | 6,097 |
| Siklus dua (T2) | 264 | 7,33 |
| Siklus tiga (T3) | 291,5 | 8,097 |

Adapun keberhasilan yang di peroleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut, aktifitas siswa dalam PBM sudah sangat aktif dikarenakan

pemberian motivasi belajar. Serta meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian siswa (evaluasi) dari 5,79 sebelum tindakan (T0) menjadi 6,097 siklus satu

(T1), 7,33 Siklus dua (T2), dan 8.097 siklus tiga (T3).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa: pertama, pemberian motivasi belajar dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Kedua, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil evaluasi sebelum tindakan (T0) 5,79 menjadi 6,097 siklus satu (T1), 7,33 Siklus dua (T2), dan 8.097 siklus tiga (T3). Dan terakhir, dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa, proses pembelajaran lebih aktif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (1988). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Arikunto, S. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Azwar, S. (1987). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran*. Yogyakarta: Liberty.
4. Hadinoto, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers.
5. Sadirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

6. Suryosubroto, S. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
7. Wuryani, S. E., & Djiwandomo. (2002). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.

DOKUMENTASI



